

MODEL PENDIDIKAN ADAB, TAHFIZH AL QURAN BAGI MAHASISWA: PENGALAMAN PENDIDIKAN TINGGI ISLAM INDONESIA

Yan Isa Al Ghani¹, Katni Katni², Umi Purnawati³, Yuliana Rahma⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

Email : yanisa92@gmail.com¹, katni@umpo.ac.id², umipunawati@gmail.com³, yuliana@gmail.com⁴

Received: Maret 2025

Accepted: April 2025

Published: April 2025

Abstract :

Islamic higher education plays a crucial role in formulating the ideal character education concept for its graduates. Universities not only serve as a place for transferring knowledge but are also responsible for shaping the character of their students. One strategy that can be implemented is the dormitory system. This research, in the context of this study, uses a qualitative approach, a type of field research. The key instrument of this research is the researcher herself. Data collection was carried out through interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out through reduction, display, and verification. Data validation was carried out using triangulation. Research at Mahad Aly Al Furqon shows that effective character education strategies include: student dormitory placement with support from facilities and funding, the creation of contracts and regulations that are mutually adhered to, the habituation and supervision of positive activities, scientific studies, scientific discussions, community outreach, and entrepreneurial training and practice. As a result, students formed through this program demonstrate positive character traits such as discipline, politeness, respect, clean living, courage, responsibility, independence, caring, helpfulness, perseverance, and tenacity.

Keywords : Model of Adab Education; Al-Quran memorization; Students

Abstrak :

Pendidikan tinggi Islam memiliki peran penting dalam merumuskan konsep pendidikan karakter yang ideal bagi lulusannya. Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga bertanggung jawab membentuk karakter mahasiswanya. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah sistem asrama di perguruan tinggi. Penelitian ini dalam konteks penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis field research. Instrumen kunci penelitian ini adalah peneliti sendiri. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data melalui reduksi, display dan verifikasi, validasi data menggunakan triangulasi. Penelitian di Mahad Aly Al Furqon menunjukkan bahwa strategi pendidikan karakter yang efektif meliputi: pengasramaan mahasiswa dengan dukungan sarana dan pendanaan, pembuatan kontrak dan peraturan yang ditaati bersama, pembiasaan dan pengawasan kegiatan positif, kajian ilmiah, diskusi ilmiah, dakwah masyarakat, serta pelatihan dan praktik wirausaha. Hasilnya, mahasiswa yang dibentuk melalui program ini menunjukkan karakter positif seperti disiplin, sopan, santun, hormat, hidup bersih, berani, tanggung jawab, mandiri, peduli, suka menolong, tekun, dan ulet.

Kata Kunci: Model Pendidikan adab; Tahfizh Al Qur'an; Mahasiswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa, dan keberhasilannya sangat menentukan kemajuan yang dapat dicapai.

Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat harus memprioritaskan pembangunan pendidikan secara menyeluruh, terutama pendidikan yang membentuk karakter bangsa. Namun, pembahasan tentang pendidikan karakter seringkali menimbulkan banyak pertanyaan, seperti definisi pendidikan, sistem pendidikan, siapa yang berperan sebagai pendidik, kapan waktu yang tepat untuk memulai pendidikan karakter, dan metode apa yang efektif. Dalam konteks ini, pengalaman pendidikan karakter di Ma'had Aly Al Furqon Ponorogo, yang bekerja sama dengan FAI Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang selanjutnya disingkat FAI UMPO, dapat menjadi acuan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan memberikan gambaran tentang bagaimana pendidikan karakter dapat diterapkan secara efektif.

Jika dilacak lebih jauh, krisis dalam watak dan karakter bangsa itu terkait banyak dengan semakin tiadanya harmoni dalam keluarga (Katni, K., Sumarni, S., & Muslim, 2022). Banyak keluarga mengalami disorientasi bukan hanya karena menghadapi krisis ekonomi, tetapi juga karena serbuan globalisasi nilai-nilai dan gaya hidup yang tidak selalu *compatible* dengan nilai-nilai dan norma-norma agama, sosial-budaya nasional dan lokal Indonesia. Sebagai contoh saja, gaya hidup hedonistik dan materialistik; dan permissif sebagaimana banyak ditayangkan dalam telenovela dan sinetron pada berbagai saluran TV Indonesia, hanya mempercepat disorientasi dan dislokasi keluarga dan rumahtangga.

Akibatnya, tidak heran kalau banyak anak-anak yang keluar dari keluarga dan rumahtangga hampir tidak memiliki watak dan karakter. (Yanto, 2022) Banyak di antara mahasiswa yang alim dan baik di rumah, tetapi nakal di kampus, terlibat dalam tawuran, penggunaan obat-obat terlarang, dan bentuk-bentuk tindakan kriminal lainnya (Puspytasari, 2022). Inilah mahasiswa yang bukan hanya tidak memiliki kebajikan (*righteousness*) dan *inner beauty* dalam karakternya, tetapi malah mengalami kepribadian terbelah (*split personality*).

Sudah seharusnya pendidikan tinggi merumuskan strategi dan konsep yang ideal dalam pembentukan karakter lulusan pendidikan tinggi dan sistem dibawahnya. Perguruan Tinggi, bukan hanya sebagai tempat bagi *transfer of knowledge* tetapi juga bertanggung jawab untuk transfer *character building* bagi para mahasiswanya (Yunanto, F., & Kasanova, 2023).

FAI UMPO ikut berparatisipasi dan berperan dalam hal tersebut. Sebelum adanya Adalah Mahad Aly berdasarkan pengamatan peneliti bahwa masih banyak ditemukan para mahasiswa yang memiliki karakter yang rendah, seperti kurangnya sopan santun mahasiswa terhadap dosen, mahasiswa belum memenuhi cara berpakaian layaknya seorang akademisi muslim, masih kurangnya kesadaran dan kesungguhan mahasiswa dalam mencari ilmu.

Di sisi lain, karakter sangat diperlukan dalam rangka menjawab tantangan sebagaimana teruraikan di atas. Selain itu Karakter seseorang sangat diperlukan dalam mengarungi kehidupan di masa depannya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*) (Syahputra, 2021). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan ditentukan hanya sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses

di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. *Soft skill* merupakan bagian keterampilan dari seseorang yang lebih bersifat pada kehalusan atau sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Mengingat *soft skill* lebih mengarah kepada keterampilan psikologis maka dampak yang diakibatkan lebih tidak kasat mata namun tetap bisa dirasakan. Akibat yang bisa dirasakan adalah perilaku sopan, disiplin, keteguhan hati, kemampuan kerja sama, membantu orang lain dan lainnya. *Soft skill* sangat berkaitan dengan karakter seseorang.

Pendidikan tinggi Islam pada dasarnya merupakan ladang tempat lahirnya kader-kader intelektual yang berkarakter. Sehingga dari sinilah nilai-nilai karakter islami yang luhur seperti jujur, tanggung jawab, peduli, tangguh, religius, rela berkorban, kritis dan nilai positif lainnya bisa ditanamkan, terinternalisasi dan menjadi sebuah budaya dalam upaya membangun akademisi yang berkarakter mulia. Sementara yang lain, lebih mengartikan perguruan tinggi sebagai tempat untuk berpadu *fashion*, sebagai tempat trendi-trendian, sebagai tempat tebar pesona dan bermain cinta generasi muda, dengan kesibukan untuk kian menegaskan gaya hidup baru yang dibentuk oleh modernisasi dan sekulerisasi. Tidak heran jika banyak mahasiswa hanya datang ke kampus, duduk dan diam mendengarkan penjelasan dari dosen kemudian pulang. Mereka lebih nyaman berlama-lama di *mall*, menikmati indahnya dunia masa muda dengan semakin menyuburkan sikap konsumtif, hedonis dalam perilaku mereka.

Lalu, inilah yang disebut mahasiswa yang tidak lain adalah golongan tertinggal dari kaum terpelajar. Melihat fakta di lapangan, mungkinkah mahasiswa adalah sosok kaum muda yang memiliki modal intelektual yang menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan akademik (nilai dan ijazah), atau bergaya hedonis dan konsumtif dengan legalitas mahasiswa layaknya cerita-cerita dalam sinetron di televisi.

Berdasarkan hal tersebut tujuan penelitian ini menganalisis model Pendidikan Adab dan Tahfizh Al-Qur'an di Mahad Aly Al Furqon Kerjasama dengan FAI UMPO dan hasilnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (Haryono, 2023) jenis field research (Sri Rezki Anggraini, 2017) dengan pendekatan studi kasus di Ma'had Aly Al Furqon. Fokus penelitian kerjasama dengan FAI UMPO adalah model pendidikan adab dan tahfizh Al-Qur'an bagi mahasiswa. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan pengasuh dan mahasiswa, serta analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pendidikan adab di Ma'had Aly Al Furqon menekankan pembiasaan perilaku positif, keteladanan, dan pengawasan, sementara tahfizh Al-Qur'an dilakukan melalui metode setoran, muroja'ah, dan sima'an (Ladamay & Kurniawati, 2023). Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan model pendidikan adab dan tahfizh Al-Qur'an yang efektif. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pendidikan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pendidikan Adab dan Tahfizh Al-Qur'an di Mahad Aly Al Furqon Kerjasama dengan FAI UMPO

Model Pendidikan Adab dan Tahfizh Al-Qur'an di Ma'had Aly Al Furqon memiliki beberapa komponen penting yang dirancang untuk membentuk karakter dan meningkatkan kemampuan spiritual mahasiswa. Pertama, mahasiswa diasramakan di Ma'had Aly Al Furqon, sehingga mereka dapat hidup dalam lingkungan yang kondusif untuk belajar dan mengembangkan diri. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih fokus pada pengembangan diri dan spiritualitas.

Kedua, sebelum memulai program, mahasiswa dan orang tua menandatangani kontrak perjanjian dan peraturan yang jelas. Hal ini memastikan bahwa semua pihak memahami komitmen dan tanggung jawab yang harus dipenuhi. Kontrak ini juga membantu menciptakan disiplin dan kesadaran akan pentingnya mematuhi aturan.

Ketiga, Ma'had Aly Al Furqon menerapkan sistem pembelajaran yang terstruktur dengan baik. Mahasiswa dibiasakan dan dikontrol dalam menjalankan aktivitas pembelajaran sehari-hari. Sistem ini membantu mahasiswa mengembangkan kebiasaan baik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola waktu dan prioritas.

Keempat, kajian ilmiah dan kajian Islam menjadi bagian rutin dari program pendidikan di Ma'had Aly Al Furqon. Mahasiswa secara teratur mengikuti kajian yang membahas berbagai topik ilmiah dan keislaman. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang agama dan ilmu pengetahuan.

Kelima, diskusi ilmiah dan diskusi keislaman kontemporer menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Melalui diskusi, mahasiswa dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan perspektif dengan teman-teman dan pengajar. Ini membantu mereka menjadi lebih terbuka dan toleran terhadap perbedaan pendapat.

Keenam, Ma'had Aly Al Furqon juga memberdayakan mahasiswa melalui pengabdian dakwah di masyarakat. Mahasiswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan dakwah dan pengabdian masyarakat, sehingga mereka dapat menerapkan ilmu dan keterampilan yang telah mereka pelajari. Ini juga membantu mereka mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan

berinteraksi dengan masyarakat.

Ketujuh, pelatihan dan praktik wirausaha menjadi bagian penting dari program pendidikan di Ma'had Aly Al Furqon. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan wirausaha dan mempraktikkan ilmu yang telah mereka pelajari. Dengan demikian, mereka dapat menjadi lebih mandiri dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Diskusi: Model Pendidikan Adab dan Tahfizh Al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had Aly Al Furqon

Model Pendidikan Adab dan Tahfizh Al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had Aly Al Furqon. komponen pertama, yaitu mahasiswa diasramakan di Ma'had Aly Al Furqon. Menurut Noviani, sistem asrama sangat efektif dalam membentuk karakter dan disiplin mahasiswa.(Noviani, D., & Azkar, 2024). Dengan tinggal di asrama, mahasiswa dapat lebih fokus pada pengembangan diri dan spiritualitas. Hal ini didukung oleh pendapat Syarnubi, dkk, yang menyatakan sistem asrama juga memungkinkan mahasiswa untuk saling mendukung dan memotivasi satu sama lain dalam mencapai tujuan mereka (Syarnubi, S., Mansir, F., Purnomo, M. E., Harto, K., & Hawi, 2021). Sedangkan mengenai Kontrak perjanjian dan peraturan yang diketahui dan ditandatangani oleh mahasiswa dan orang tua juga menjadi komponen penting. Hal ini didukung oleh pendapat ..., bahwa kontrak perjanjian dan peraturan yang jelas dapat membantu menciptakan disiplin dan kesadaran akan pentingnya mematuhi aturan (Onukwulu, E. C., Dienagha, I. N., Digitemie, W. N., Egbumokei, P. I., & Oladipo, 2024). Ini juga memastikan bahwa semua pihak memahami komitmen dan tanggung jawab yang harus dipenuhi. Selanjutnya, membiasakan dan mengontrol sistem pembelajaran di Ma'had Aly Al Furqon. Relevan dengan pendapat Bonk, dkk bahwa sistem pembelajaran yang terstruktur dengan baik dapat membantu mahasiswa mengembangkan kebiasaan baik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola waktu dan prioritas (Li, Z., Bonk, C. J., & Zhou, 2024). Berikutnya program kajian ilmiah dan kajian Islam secara rutin juga menjadi bagian penting dari program pendidikan di Ma'had Aly Al Furqon. bahwa kajian ilmiah dan kajian Islam dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang agama dan ilmu pengetahuan. Ini juga membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Sarana aktualisasi diri melalui diskusi ilmiah dan diskusi keislaman kontemporer juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Diskusi ilmiah

dan diskusi keislaman kontemporer dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Ini juga memungkinkan mereka untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan perspektif dengan teman-teman dan pengajar. Pendelegasian mahasiswa untuk pengabdian dakwah di masyarakat juga menjadi bagian penting dari program pendidikan di Ma'had Aly Al Furqon.

Pengabdian dakwah di masyarakat dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat (Munfiatik, S., Mubarok, R., Saputra, R., & Oktaviani, 2023). Ini juga memungkinkan mereka untuk menerapkan ilmu dan keterampilan yang telah mereka pelajari. Pelatihan dan praktik wirausaha dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan wirausaha dan menjadi lebih mandiri. Ini juga memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan inovatif dan kreatif dalam menyelesaikan masalah.

Hasil Penerapan Model Pendidikan Adab dan Tahfizh Al-Qur'an di Mahad Aly Al Furqon Kerjasama dengan FAI UMPO

Pendidikan di Ma'had Aly Al Furqon, yang bekerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam membentuk karakter mahasiswa. Berdasarkan penjelasan hasil wawancara dengan ustadz Al Furqon, terdapat beberapa karakter positif yang muncul pada mahasiswa setelah menjalani proses pendidikan di lembaga ini. Pertama, mahasiswa menjadi disiplin waktu, baik dalam menjalankan ibadah maupun dalam bermuamalah atau berinteraksi dengan orang lain. Disiplin waktu ini merupakan fondasi penting dalam mencapai kesuksesan dan meningkatkan kualitas hidup.

Selain disiplin, mahasiswa juga diajarkan untuk menjadi sopan dan santun terhadap guru, sesama teman, dan siapa saja. Sopan santun ini tidak hanya penting dalam menjalin hubungan yang harmonis, tetapi juga mencerminkan karakter yang baik dan terpuji. Mahasiswa juga diajarkan untuk hormat dan berbakti kepada orang tua dan lembaga, yang menunjukkan kesadaran akan pentingnya menghargai jasa dan peran orang lain dalam hidup mereka.

Pendidikan di Ma'had Aly Al Furqon juga menekankan pentingnya rajin beribadah, membaca, menghafal, dan belajar ilmu yang bermanfaat. Mahasiswa didorong untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, serta mendekatkan diri kepada Allah melalui ibadah yang konsisten. Selain itu,

mereka juga diajarkan untuk menjaga kebersihan dalam perkataan, berpakaian, dan tempat tinggal, yang mencerminkan kesadaran akan pentingnya hidup bersih dan sehat.

Karakter lain yang dikembangkan pada mahasiswa adalah keberanian dalam menyampaikan kebenaran dan mencegah kemungkaran, tanggung jawab dalam setiap tindakan dan amanah yang diberikan, serta kemandirian dalam hidup. Mahasiswa juga diajarkan untuk peduli dan suka menolong orang lain, serta tekun dan ulet dalam menghadapi tantangan. Dengan demikian, pendidikan di Ma'had Aly Al Furqon tidak hanya membentuk mahasiswa yang berilmu, tetapi juga berakhlak mulia dan siap berkontribusi dalam masyarakat.

Penerapan Model Pendidikan Adab dan Tahfizh Al-Qur'an di Mahad Aly Al Furqon, yang bekerja sama dengan FAI UMPO, telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam membentuk karakter mahasiswa. Mahasiswa yang mengikuti program ini menjadi disiplin waktu, baik dalam menjalankan ibadah maupun dalam bermuamalah atau berinteraksi dengan orang lain. Mereka juga diajarkan untuk menjadi sopan dan santun terhadap guru, sesama teman, dan siapa saja, serta hormat dan berbakti kepada orang tua dan lembaga. Selain itu, mahasiswa juga menjadi rajin beribadah, membaca, menghafal, dan belajar ilmu yang bermanfaat.

Model pendidikan ini juga berhasil menanamkan nilai-nilai positif lainnya, seperti keberanian dalam menyampaikan kebenaran dan mencegah kemungkaran, tanggung jawab dalam setiap tindakan dan amanah yang diberikan, serta kemandirian dalam hidup. Mahasiswa juga diajarkan untuk peduli dan suka menolong orang lain, serta tekun dan ulet dalam menghadapi tantangan. Penerapan Model Pendidikan Adab dan Tahfizh Al-Qur'an di Mahad Aly Al Furqon tidak hanya membentuk mahasiswa yang berilmu, tetapi juga berakhlak mulia dan siap berkontribusi dalam masyarakat. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dapat membentuk karakter yang kuat dan positif pada mahasiswa (Astuti, M., Herlina, H., & Ibrahim, 2024).

KESIMPULAN

Model Pendidikan Adab dan Tahfizh Al-Qur'an di Ma'had Aly Al Furqon yang melibatkan pengasraman, kontrak perjanjian, sistem pembelajaran yang terstruktur, kajian ilmiah, diskusi, pengabdian masyarakat, dan pelatihan wirausaha, dapat menjadi model pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berbagai aspek, baik

spiritual, intelektual, maupun sosial. Model ini dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan pendidikan yang holistik dan berintegritas.

Penerapan Model Pendidikan Adab dan Tahfizh Al-Qur'an di Ma'had Aly Al Furqon telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam membentuk karakter mahasiswa yang berakhlak mulia, berilmu, dan siap berkontribusi dalam masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa menjadi disiplin, sopan, hormat, rajin beribadah, berani menyampaikan kebenaran, bertanggung jawab, mandiri, peduli, dan tekun, sehingga menunjukkan bahwa pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dapat membentuk karakter yang kuat dan positif pada mahasiswa.

REFERENCES

- Astuti, M., Herlina, H., & Ibrahim, I. (2024). Pendidikan Islam dan perannya dalam membentuk karakter mahasiswa. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(1), 77–88.
- Haryono, E. (2023). Metodologi penelitian kualitatif di perguruan tinggi keagamaan Islam. *An-Nuur*, 13(2), 1–15.
- Katni, K., Sumarni, S., & Muslim, A. (2022). The role of mosque-based non-formal islamic education in building sakinah families. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 6(1), 192–213.
- Ladamay, O. M. M. A., & Kurniawati, D. (2023). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Adab Pada Santri Kuttub Al-Fatih Gresik. *Tamaddun*, 24(2), 097. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v24i2.6364>
- Li, Z., Bonk, C. J., & Zhou, C. (2024). Supporting learners self-management for self-directed language learning: a study within Duolingo. *Interactive Technology and Smart Education*, 21(3), 381–402.
- Munfiatik, S., Mubarak, R., Saputra, R., & Oktaviani, A. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Program Kemah Dakwah dan Bakti Mahasiswa (KDBM) di Pondok Pesantren Daarus Sholah. *MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 78–88.
- Noviani, D., & Azkar, M. (2024). Student Disciplinary Practices in a Boarding School Environment: A Sociological Review. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(3), 391–399.
- Onukwulu, E. C., Dienagha, I. N., Digitemie, W. N., Egbumokei, P. I., & Oladipo, O. T. (2024). Ensuring compliance and safety in global procurement operations in the energy industry. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, 5(4), 2582–7138.
- Puspitasari, H. H. (2022). Peran keluarga dalam pendidikan karakter bagi anak.

Jurnal Pendidikan Islam, 6(1), 1-10.

Sri Rezki Anggraini. (2017). Metode pembelajaran al-qur'an hadits dan problematikanya (studi kasus di mts. Muhammadiyah tongko kecamatan baroko kabupaten enrekang). *Resources Policy*, 7(1), 1-10.

Syahputra, M. A. D. (2021). Pentingnya pendekatan interpersonal skills untuk mengembangkan hard skill & soft skill pada mahasiswa. *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 1(2), 82-90.

Syarnubi, S., Mansir, F., Purnomo, M. E., Harto, K., & Hawi, A. . (2021). Implementing character education in madrasah. *Urnal Pendidikan Islam*, 7(1), 77-94.

Yanto, M. (2022). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Suku Anak Dalam Desa Muara Tiku. *Jurnal Perspektif*, 15(1), 39-59.

Yunanto, F., & Kasanova, R. (2023). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan karakter. *Journal on Education*, 5(4), 12401-12411.